

## PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Umi Azizah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([aumi\\_sang@yahoo.com](mailto:aumi_sang@yahoo.com))

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SDN Kalikatur Gondang Mojokerto dalam pembelajaran IPS belum terlihat kegiatan pembelajaran IPS yang sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran hanya berpedoman pada buku paket dan kurang menggunakan media yang menarik bagi siswa. Guru juga masih sering menggunakan metode ceramah dan peran guru terlihat lebih banyak dari pada siswa, namun guru belum mampu mengkondisikan siswa untuk fokus pada materi. Masih banyak siswa yang bermain dan mengganggu temannya, sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan respon siswa kelas V Kalikatur Gondang Mojokerto melalui penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

**Kata Kunci:** Media *flash card*, Hasil belajar, IPS.

**Abstract:** Based on preliminary observations made by researchers at the fifth grade students of State Elementary School Kalikatur Gondang Mojokerto in learning social studies social studies learning activities have not seen that as expected. Learning just based on the lack of textbooks and using the media of interest to students. Teachers are also still often use the lecture method and the role of the teacher looks much more than the students, but the teachers have not been able to condition the student to focus on material. There are many students who play and disturb her, so that student learning outcomes in social studies is very low. This study aimed to describe the activities of the student, teacher activity, student learning outcomes, and response fifth grade students Kalikatur Gondang Mojokerto through the application of learning to use the media to improve learning outcomes *flashcard* Social Studies. This type of research is action research that consists of 2 cycles. Each cycle is carried out through four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in the percentage of siawa activities, teacher activities, student learning outcomes, and student responses. Based on the obtained results it can be concluded that the application of learning by using *flashcard* media can improve learning outcomes Social Studies.

**Keywords:** Media *flashcards*, learning outcomes, Social Studies.

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan IPS di sekolah dasar seharusnya membuahkan hasil belajar berupa pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006, bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pendidikan IPS di SD dirancang untuk

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Namun hasil observasi di lapangan terhadap realitas pembelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya, menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada proses pembelajaran IPS yang mengakibatkan rendahnya pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar tidak optimal, kelemahan pembelajaran IPS yang ditemui di sekolah ini

adalah penggunaan media di dalam kelas terkesan monoton, membosankan dan tidak menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di SD adalah kegiatan pembelajaran yang memerlukan kesabaran dan ketelatenan yang dapat membimbing siswa melalui proses pembelajaran IPS diantaranya dengan media. Bila dilaksanakan dengan baik, maka akan berhasil dengan baik pula, hal ini mencakup prestasi, kemampuan maupun kepribadian siswa. Dapat dikatakan bahwa, kegiatan pembelajaran di SD memberikan porsi yang lebih besar untuk kegiatan pengembangan kepribadian dan kemampuan siswa serta keterampilan siswa. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi mencapai tujuan. Seorang guru SD harus menetapkan media yang tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan, kondisi peserta didik dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Media *flashcard* adalah suatu alternatif yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru dengan menggunakan media *flashcard*, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS, serta mendeskripsikan respon yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *flashcard* dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *Flashcard*. Manfaat dalam penelitian ini bagi siswa yaitu dapat memberikan sajian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan dari diri siswa. Manfaat penggunaan media *flashcard* bagi guru yaitu dapat menggunakan media yang dapat mendukung pembelajaran, dapat meningkatkan minat hasil belajar siswa, memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dengan penilaian, serta meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat bagi sekolah adalah dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru, serta dapat dijadikan contoh untuk mengatasi masalah serupa yang terjadi di satuan pendidikan masing-masing dan dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam pembelajaran.

Definisi Operasional meliputi : (1) Media *flashcard* dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran

postcard, yang terbuat dari bahan kertas. Gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambar budaya bangsa Indonesia yang ditempelkan pada peta Indonesia. Dalam pembelajaran, siswa akan menjodohkan atau mencari gambar yang cocok. (2) Hasil belajar dalam penelitian adalah kemampuan kognitif yang didapat siswa setelah proses belajar mengajar yang ditunjukkan oleh skor tes hasil belajar dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Batasan masalah pada penelitian ini adalah membahas materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Trianto (2011:13) penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang terbaik. Jadi menurut peneliti, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang dilakukan akibat dari adanya suatu permasalahan di dalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan media yang kreatif. Komponen penting yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu subyek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian tindakan, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Subjek dan lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kalikatir Kecamatan Gondang yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut dikarenakan terjadinya masalah hasil belajar materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya bangsa di Indonesia. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kalikatir Kecamatan Gondang. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Kalikatir Kecamatan Gondang karena faktor lembaga yang mudah menerima inovasi demi kemajuan lembaga tersebut. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas V SDN Kalikatir membutuhkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam hasil belajar siswa kelas V khususnya mata pelajaran IPS masih di bawah nilai KKM, hal itu disebabkan salah satu faktor yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran di lembaga tersebut.

Prosedur Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yakni : (1)Perencanaan (*planning*), yakni persiapan yang dilakukan, seperti: penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media,

(2)Tindakan (*acting*), yaitu diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

(3)Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapatdilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuesioner atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

(4)Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah mengapa, bagaimana, dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk *replanning* dapat dilakukan.

Prosedur penelitian terbagi dalam beberapa siklus dengan tahapan sebagai berikut : (a)Tahap perencanaan meliputi : 1)Penyusunan RPP, Dalam merancang RPP, hal-hal yang harus diperhatikan yaitu: a)Menentukan standart kompetensi / kompetensi dasar, b)Merumuskan alokasi waktu, c)Merumuskan indikator, d)Merumuskan tujuan, e)Merumuskan metode dan model pembelajaran, f)Menentukan langkah-langkah pembelajaran, g)Pembuatan media *flashcard*, h)Menyusun instrumen lembar observasi terhadap aktivitas siswa. 2)Mempersiapkan media *flashcard*. 3)Menyusun pedoman penilaian dan instrumen penilaian. (b)Tahap pelaksanaan tindakan meliputi : 1)Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. 2)Menyajikan / menyampaikan garis besar informasi. 3)Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. 4)Bekerja dalam kelompok kerja dan belajar. 5)Evaluasi.

(c)Tahap Pengamatan atau Observasi : Pada tahap ini, guru bersama teman sejawat mengamati kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran IPS dengan berpedoman pada instrumen penilaian observasi yang telah dibuat.

(d)Tahap Refleksi : Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mengkaji data hasil observasi maupun data hasil tes belajar. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Peneliti juga menganalisa hambatan-hambatan pada saat pembelajaran berlangsung dengan bantuan observer yang

dalam hal ini merupakan teman sejawat yang terdapat pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II agar menjadi lebih baik dan efektif. Hasil analisis data dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya, jika indikator keberhasilan peneliti tidak tercapai maka di lanjutkan pada siklus II.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang selama proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan siswa diamati oleh seorang observer dan guru. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran. 2) lembar observasi aktivitas guru yang selama proses pembelajaran aktivitas yang dilakukan guru diamati oleh dua observer yaitu teman sejawat. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pembelajaran. 3) Lembar-lembar tes yang diberikan Pada siswa. 4) angket. Indikator Keberhasilan Penelitian ini dikatakan berhasil apabila indikatornya sudah memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Suatu indikator dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- (1) Aktivitas siswa dalam Kegiatan Pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .
- (2) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .
- (3) Ketuntasan belajar 80% dari seluruh siswa mencapai nilai  $\geq 70,00$ .
- (4) Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan  $\geq 80\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 1



(Siklus I = 70%, Siklus II = 87%)

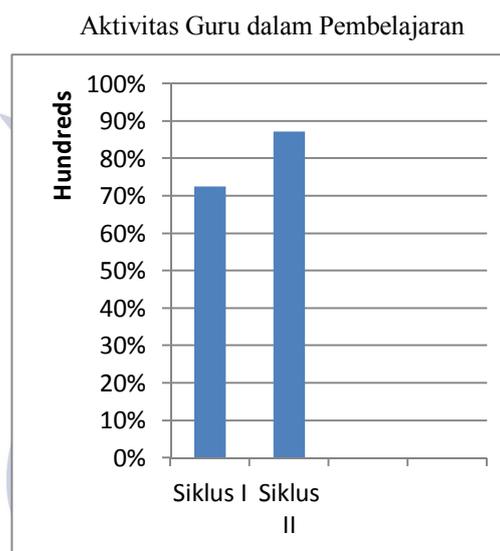
**Diagram 1. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.**

Dari Diagram 1 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas siswa yang masih belum muncul secara optimal. Pada saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih bergurau dengan teman yang lainnya, dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan. Kepercayaan diri siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Siswa tampak ragu-ragu ketika menyampaikan hasil diskusi mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa agar rasa percaya diri dan keberanian mereka lebih meningkat pada siklus selanjutnya. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas belajar di kelas.

Pada siklus II, guru meningkatkan upaya pemberian motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru melalui pemberian penguatan berupa pujian kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa siswa yang paling aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Upaya ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa sebesar 13%, yaitu dari 70% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Siswa lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak mengganggu teman yang lain dan ketika mempresentasikan hasil diskusi, mereka terlihat lebih percaya diri, serta mengerjakan evaluasi juga terlihat

semakin baik pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian Aktivitas guru pada siklus I dan II yang diperoleh, maka akan dibahas secara rinci sebagai berikut: Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram 2.



(Siklus I = 72,5%, Siklus II = 87,25%).

**Diagram 2. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan Diagram 2. Terlihat bahwa aktivitas guru dalam menggunakan media *flashcard* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72,5%. Hal ini berarti aktivitas guru pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, maupun memberikan tugas kelompok. Guru menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Dalam menciptakan masyarakat belajar, guru melaksanakannya dengan membentuk kelompok secara heterogen. Pembentukan kelompok secara heterogen dilakukan secara acak. Siswa belajar melalui kerjasama, saling membantu sesama anggota kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memimpin diskusi kelas pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa secara tertulis. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara menyeluruh karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh

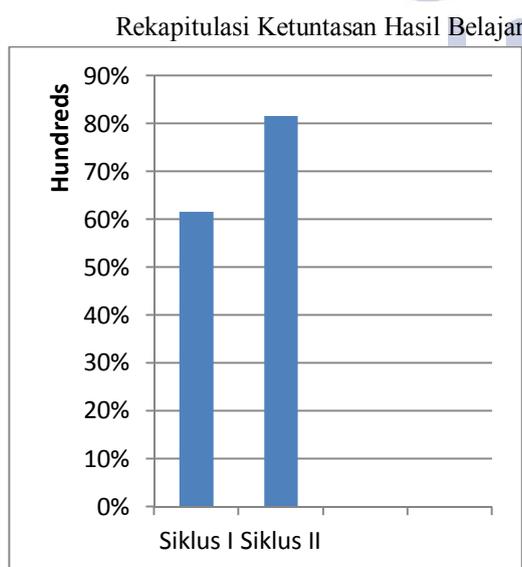
perkembangan intelektual saja, tetapi perkembangan seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Guru belum mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga pada saat menyampaikan materi siswa mendapatkan kesulitan. Guru juga belum memberikan kegiatan tindak lanjut kepada siswa di akhir pembelajaran sebagai upaya pendalaman materi.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran, materi, dan memberikan kegiatan tindak lanjut pada akhir pembelajaran.

Setelah ada perbaikan, aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 12,75% yaitu dari 72,5% pada siklus I menjadi 87,25% pada siklus II. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik. Hal ini terlihat dari suasana pembelajaran yang semakin kondusif, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Dengan demikian, maka aktivitas guru pada siklus II telah berhasil.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada Diagram 3.



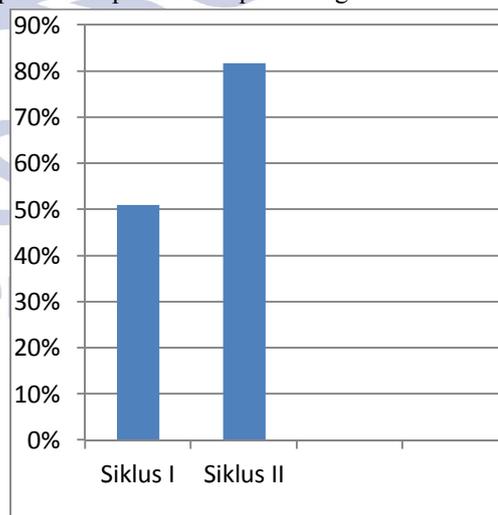
(Siklus I = 61,59%, Siklus II = 81,59%)

**Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.**

Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS siklus I memperoleh 12 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 10 siswa tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Tingginya persentase siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, beberapa dari mereka tidak bisa tenang. Masih ada siswa yang berusaha melihat jawaban temannya, bergurau dengan temannya, atau bertanya kepada temannya. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 61,59% pada siklus I menjadi 81,59% pada siklus II. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 19, hanya 3 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* pada mata pelajaran IPS dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Efektivitas penggunaan media *flashcard* pada setiap siklus dapat diamati pada Diagram 4.



Siklus I = 51%, Siklus II = 81,8%.

**Diagram 4. Efektivitas penggunaan media pada Siklus I dan Siklus II.**

Dari iagram 4 bahwa efektivitas penggunaan media *flashcard* pada siklus I adlah 51%. Pada siklus II adalah 81,8%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang

sangat baik. Pada siklus II. Dengan demikian penggunaan media *flashcard* sangat efektif karena berpengaruh pada hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalikampir Gondang. Hal ini dibuktikan dengan:

- (1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* meningkat pada setiap pertemuan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. Di siklus II jumlah aktivitas siswa sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian.
- (2) Aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Terbukti dari siklus I ke siklus II peningkatannya sangat signifikan. Di siklus II jumlah aktivitas guru sudah jauh melampaui indikator keberhasilan penelitian.
- (3) Hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian.
- (4) Respon siswa menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard* efektif dalam memberikan informasi, memudahkan menghafal, menyenangkan, dan menarik bagi siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar siswa dapat terlihat aktif, giat dan bersemangat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan penggunaan media *flashcard* serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- (1) Kepada guru SD agar mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan media *flashcard* agar anak lebih mengutamakan hasil belajar untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas, serta disarankan agar menggunakan media dalam setiap pembelajaran IPS terutama dalam materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.
- (2) Kepada guru SD disarankan agar menggunakan media sebagai sarana untuk menarik perhatian dan motivasi siswa sehingga diharapkan siswa dapat dengan mudah

memahami pembelajaran IPS khususnya materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, serta dalam mengembangkan pembelajaran IPS bisa mengaktifkan siswa serta membantu guru dalam penyampaian materi yang lebih efektif sehingga aktivitas guru dan siswa pun meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat pasangan kelompok, melibatkan siswa dalam penggunaan media, serta melakukan tanya jawab sesering mungkin dengan siswa.

(3) Dalam menjelaskan materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia dengan menggunakan media *flashcard* hendaknya dilakukan secara berulang-ulang dengan memberikan banyak latihan soal agar siswa benar-benar dapat memahami konsep sehingga siswa dapat terampil dalam menyelesaikan soal-soal.

(4) Guru hendaknya menyadari bahwa pentingnya belajar tidak hanya secara individu tetapi juga secara kelompok. Khususnya dalam mata pelajaran IPS. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang di dalam prosesnya terdapat kegiatan berkelompok. Misalnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* yang di dalam prosesnya terdapat kegiatan siswa berkelompok berpasangan untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Deny, Riana. 2011. *Mengenal Microsoft Power Point*. Jakarta Timur. Citra Unggul Laksana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta:Depdiknas.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Aldeindo.
- Suhanadi dan Cipto, Wasposito. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya : Insan Cendikia.
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press.

Yuli Mityasari, Dini. 2013. *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sumpalsari 1 Megaluh Jombang*. Tidak Diterbitkan. Surabaya. FIP UNESA.

